

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan pada hakikatnya merupakan proses perubahan yang terus menerus menuju kearah perbaikan dan peningkatan kesejahteraan. Hal ini dipertegas dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik materil maupun spiritual berdasarkan Pancasila. Dan hal penting yang harus diperhatikan adalah kemajuan dalam sektor ekonomi. Salah satu pelaku perekonomian yang diharapkan mampu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di negara kita yaitu koperasi, yang diharapkan dapat berperan sejajar dengan dua pelaku ekonomi lainnya yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS).

Pembangunan yang telah dilaksanakan, telah menciptakan kondisi yang mendorong bagi tumbuhnya koperasi, sebagaimana digariskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia 1945 pasal 33 ayat 1, bahwa:

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Penjelasan Undang - Undang Dasar 1995 ayat 1 pasal 33, yang merupakan titik tolak bagi pembangunan ekonomi Indonesia menyatakan bahwa kemakmuran masyarakat lah yang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorang dan bangun

perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Penjelasan pasal 33 ayat 1 menempatkan koperasi baik dalam kedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral dari tata perekonomian nasional.

Peranan koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi, sangatlah penting dalam menumbuhkembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Dalam kehidupan ekonomi seperti itu, koperasi seharusnya memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab II pasal 3 menyatakan bahwa:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Pengertian koperasi tersebut menjelaskan bahwa koperasi merupakan wadah yang mempersatukan orang-orang dalam kepentingan ekonomi dan usaha bersama yang bersifat terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, sehingga koperasi harus diberikan kesempatan seluas-luasnya dan ditingkatkan pembinaanya agar mampu menjalankan fungsi dan peranannya yang pada akhirnya dapat menjadi lembaga ekonomi rakyat yang mandiri di dalam masyarakat. Sekaligus

membantu proses terwujudnya pembangunan nasional yang merata, adil dan dapat dirasakan oleh seluruh rakyat.

Adapun fungsi dan peranan koperasi di Indonesia ditegaskan dalam pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia no. 25 tahun 1992, tentang perkoperasian berbunyi:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dengan peranan koperasi yang besar tersebut, maka koperasi harus terus dikembangkan agar dapat sejajar dengan pelaku ekonomi. Oleh karena itu dalam rangka menciptakan badan usaha yang mandiri, maka dibutuhkan pengembangan yang terpadu dan berkesinambungan dengan memperhatikan keluhan pada masyarakat sehingga koperasi dapat maju, mandiri dan mengakar dalam masyarakat.

KPPK Wangunwatie (Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie) dengan badan hukum No.2108/BH/PAD/KDK/10.15/VI/2004 beridiri pada tanggal 2 Mei 1952 merupakan salah satu koperasi produksi yang berkedudukan di Tasikmalaya. Pada awalnya perkebunan di daerah wangunwatie merupakan milik warga berkebangsaan Jerman. Secara resmi pada tanggal 2 Mei 1952 didirikan koperasi yang diberi nama KBP, selanjutnya menjadi KPPW dan kini dengan penegasan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga menjadi KPPK Wangunwatie (Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie).

Usaha pokok yang dijalankan oleh KPPK Wangunwatie adalah mengusahakan perkebunan karet diatas lahan tanah HGU (Hak Guna Usaha) dan milik koperasi. Selain dari usaha pokok tersebut, KPPK Wangunwatie juga memiliki unit usaha penunjang lainnya, yakni :

1. Simpan Pinjam
2. Penyediaan barang dan jasa bagi Anggota / Karyawan
3. Kemitraan Perkebunan Karet Rakyat melalui wadah Kelompok Tani
4. Pembibitan karet kloon anjuran balai yang bersertifikat

Adapun jumlah anggota KPPK Wangunwatie dari tahun 2013 – 2018 mengalami kenaikan dan penurunan jumlah anggota, hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1. 1 Perkembangan Anggota Tahun 2013 – 2018

Tahun	Jumlah Anggota	Perkembangan	
		Orang	%
2013	179	-	-
2014	170	(9)	(5,03)
2015	175	5	2,94
2016	165	(10)	(5,71)
2017	148	(17)	(10,3)
2018	154	6	4,05

Sumber : Laporan RAT KPPK Wangunwatie

Jumlah keanggotaan pada KPPK Wangunwatie sampai dengan tahun 2017 sebanyak 148 orang, sedangkan pada tahun 2018 anggota berjumlah 154 orang. Sehingga keanggotaan mengalami kenaikan sebanyak 6 orang atau 4,05%.

Anggota sebagai pekerja akan menerima upah sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan dengan upah yang telah ditentukan KPPK Wangunwatie pada Rapat Anggota. Adapun besaran upah yang diterima oleh anggota/karyawan di setiap bagiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Pembagian Upah Anggota/Karyawan Per-hari

Bidang Pekerjaan	Upah (Rp)
Bagian Produksi	42.000
Bagian Pengolahan	35.000
Bagian Pemeliharaan	27.000

Sumber : Data Pengurus Koperasi

Data tersebut merupakan upah yang diterima karyawan per-harinya dengan jam operasional 5jam/hari. Kegiatan operasional kerja yang dilakukan oleh anggota KPPK Wangunwatie adalah enam hari kerja dalam satu minggu. Jadi upah anggota di KPPK

Wangunwatie tidak bergantung kepada hasil produksi yang dilakukan anggota, melainkan upah yang diterimanya berdasarkan jam operasional kerja.

Selanjutnya pada tahap pengolahan, koperasi akan merubah bahan baku menjadi bahan baku setengah jadi berbentuk *sheets* karet yang akan dijual ke pasar industri yang membutuhkan. Hasil penjualan tersebut akan menentukan pendapatan koperasi setelah dikurangi biaya-biaya dan akan memperlihatkan keuntungan yang didapatkan dari kegiatan operasional koperasi.

Tabel 1. 3 Hasil Pendapatan *Sheets* Karet KPPK Wangunwatie

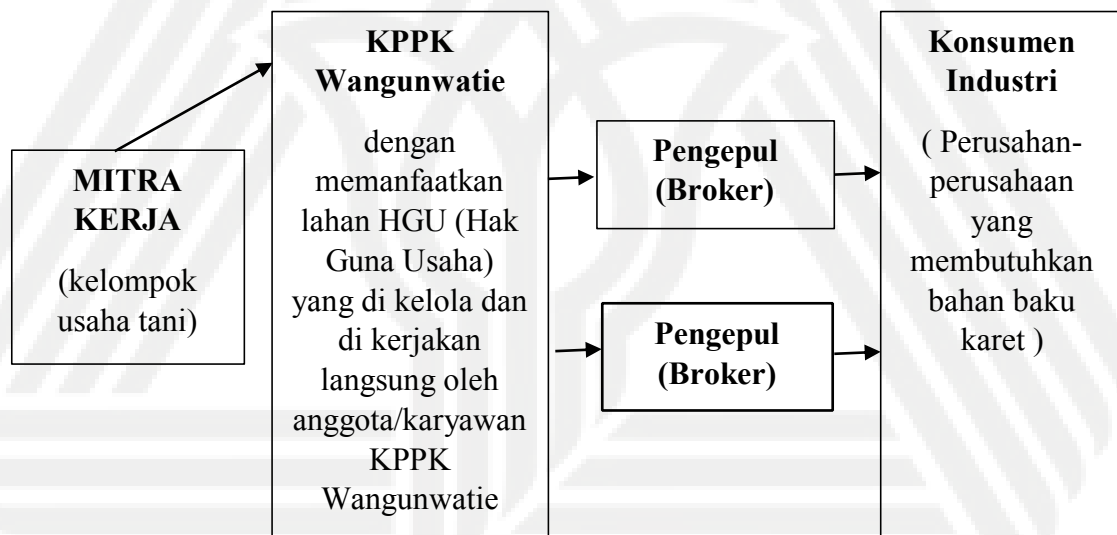
Tahun	Harga/kg	Total penjualan (kg)	Total penjualan (rp)
2013	26.329	150.146	3.953.196.400
2014	20.314	155.121	3.151.140.000
2015	18.072	136.101	2.459.707.600
2016	16.241	130.652	2.121.958.400
2017	20.655	115.692	2.389.689.600
2018	16.743	127.906	2.141.638.100

Sumber : Laporan Keuangan KPPK Wangunwatie

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa total penjualan dari tahun 2013-2018 bersifat fluktuatif dan cenderung menurun. Pada tahun 2014 pendapatan sheets karet mengalami kenaikan namun pada tahun selanjutnya dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan, pada tahun 2018 pendapatan sheets karet mengalami kenaikan kembali. Disamping itu menurunnya pendapatan sheets karet, harga karet pasar juga mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya.

Adapun biaya yang dianggarkan KPPK Wangunwatie setiap tahunnya terdiri atas biaya investasi, biaya eksplotasi, biaya barang bahan, dan biaya umum lainnya. Sementara dalam kegiatannya, KPPK Wangunwatie mengelola serta mengolah secara langsung perkebunan sampai dengan proses produksi getah karet menjadi barang setengah jadi untuk dijual kepada pengepul yang nantinya akan didistribusikan langsung pada perusahaan yang membutuhkan.

Berikut saluran distribusi KPPK Wangunwatie dalam penyaluran produknya :



Gambar 1. 1 Saluran Distribusi Getah Karet KPPK Wangunwatie.

Dalam kegiatannya koperasi sangat mengandalkan peran aktif anggota dimana kinerjanya dalam mengelola hasil produksi berpengaruh terhadap kelancaran usaha koperasi. Berdasarkan gambar di atas, selain memproduksi getah karet dari lateks menjadi bahan baku setengah jadi (*sheets*). KPPK Wangunwatie juga berkerja sama

dengan beberapa kelompok tani di daerah tersebut, namun KPPK Wangunwatie hanya menerima atau membeli getah karet dari para kelompok tani tersebut dengan kapasitasnya yang relatif sedikit. Selanjutnya KPPK Wangunwatie menjual hasil produksinya kepada pengepul lalu pengepul mejualnya kepada konsumen industri (perusahaan-perusahaan yang membutuhkan bahan baku karet). Dalam hal ini KPPK Wangunwatie belum mampu menjual hasil produksinya secara langsung ke konsumen industri.

Dalam hal ini dapat diduga bahwa terdapat korelasi antara produktivitas koperasi dengan manfaat ekonomi anggota, dimana hal ini dapat dilihat ketika koperasi memiliki produktivitas kerja yang baik, tentunya pendapatan yang diperoleh koperasi akan meningkat. Hal ini tentunya akan mempengaruhi terhadap manfaat ekonomi yang diperoleh oleh anggota/karyawan KPPK Wangunwatie.

Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dilakukan peneliatian dengan judul : **“Analisis Produktivitas Koperasi Dalam Upaya Meningkatkan Manfaat Ekonomi Bagi Anggota”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Bagaimana produktivitas getah karet pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie.

2. Bagaimana manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie.
3. Upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan oleh Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie dalam meningkatkan manfaat ekonomi bagi anggota.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan tentang produktivitas koperasi serta manfaat ekonomi bagi anggota pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Produktivitas Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie.
2. Manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie.
3. Upaya yang harus dilakukan oleh Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie untuk meningkatkan manfaat ekonomi bagi anggota.

IKOPIN

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Bagi Penulis

Membantu meningkatkan keterampilan dalam memahami dan memecahkan permasalahan yang ada pada koperasi.

2. Bagi Institut

Dapat menjadi referensi untuk pembelajaran perihal perkoperasian khususnya yang berkaitan dengan aspek produktivitas koperasi dalam menjalankan usahanya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian bagi koperasi yaitu agar bisa menjadi dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan guna mengembangkan KPPK Wangunwatie Tasikmalaya ke depannya, terutama dalam segi memaksimalkan produktivitas yang tentunya juga akan mempengaruhi manfaat ekonomi bagi anggota.

IKOPIN